BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mencari faktor yang mendorong pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa dalam mendapatkan kesejahteraan psikologisnya, beserta dinamika psikologis yang menyertainya. Seseorang pasien hemodialisa dapat dikatakan memiliki kesejahteraan psikologis yang baik, apabila memiliki ciri-ciri yaitu pasien dapat bertanggungjawab mengarahkan hidupnya, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain di sekitarnya, dapat mengembangkan potensi yang dimiliknya, memiliki tujuan hidup yang jelas dan mampu menerima dirinya apa adanya, serta mempunyai penguasaan penuh dan kontrol diri terhadap lingkungannya.

Pasien dapat dikatakan mencapai kesejahteraan psikologis yang baik apabila pasien dapat mencapai apa yang diinginkan dengan merencanakan sedemikian rupa tentang apa yang dia kehendaki. Memiliki tanggung jawab penuh atas apa yang ia kerjakan, dan menyadari kelemahan dan kelebihan yang ada dalam dirinya. Pasien dengan kesejahteraan psikologis yang baik ditunjukkan pula dengan perilaku yang sesuai dengan faktor-faktor yang mengacu pada faktor kesejahteraan psikolgis, yakni faktor demografis yang meliputi usia, jenis kelamin, status sosial, budaya, kemudian faktor dukungan sosial, dan mampu untuk mengevaluasi pengalaman hidup yang sudah dijalaninya selama ini, dan yang terakhir memiliki *Locus of Control* yang baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena masalah yang diangkat dalam penelitian ini merupakan masalah yang sifatnya dapat menurunkan tujuan hidup bagi responden. Sehingga diperlukan penelitian kualitatif untuk mengungkap fakta-fakta secara lebih mendalam dengan proses wawancara semi terstruktur yang telah peneliti rancang sebelumnya berkaitan dengan kesejahteraan psikologis.

B. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya untuk mengetahui masalah sosial berdasarkan suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh (*holistic*), dibentuk dengan kata-kata atau deskripsi dengan melaporkan pandangan-pandangan yang rinci dari informan dan dilakukan dalam *setting* yang alamiah (Moleong, 2007). Penelitian kualitatif bukan mempersoalkan kejadian atau frekuensi, tetapi konsep dan kategori yang dipersoalkan. Dengan kata lain penelitian kualitatif tidak meneliti suatu lahan kosong, tetapi ia menggalinya (Brannen, 2005). Peneliti yang menggunakan metode kualitatif mendapatkan data dari beberapa sumber, termasuk observasi naturalistik, wawancara, tes psikologik, bahkan catatan-catatan arsip. Banyak aspek metode studi kasus yang menjadikannya sebuah sarana yang unik untuk mengkaji perilaku. (Shaughnessy, dkk., 2007)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan deskripsi intensif dan analisis terhadap seorang individu tunggal.Studi kasus sering kali mendeskripsikan penerapan dan hasil-hasil dari treatment tertentu (Shaughnessy, dkk., 2007). Sedangkan menurut Bungin (2007),

studi kasus adalah salah satu strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus khusus yang terjadi pada objek analisis.

Studi kasus agak berbeda dengan pendekatan-pendekatan yang lebih eksperimental dalam hal tujuannya, metode yang digunakan, dan tipe informasi yang diperoleh (Kazdin dalam Shaughnessy, dkk., 2007). Sebagai contoh, metode studi kasus sering ditandai sebagai metode yang bersifat eksploratoris dan sebagai sumber hipotesis dan ide-ide tentang perilaku (Bolgar dalam Saughnessy, dkk. 2007)

Studi kasus berguna untuk mempelajari peristiwa-peristiwa langka. Beberapa peristiwa muncul begitu jarang dialam sehingga seseorang hanya dapat mendeskripsikannya melalui studi intensif terhadap kasus-kasus abnormal (Saughnessy.dkk. 2007).

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, desain studi kasus akan memudahkan peneliti untuk mempelajari peristiwa langka yang terjadi pada diri responden, serta mengetahui secara *holistic* dan natural mengenai faktor yang mendorong pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dalam mencapai kesejahteraan psikologis, beserta dinamika psikologis yang menyertainya. Peneliti melakukan studi kasus ini dengan cara melakukan interview mendalam serta observasi secara natural, baik itu pada diri responden sendiri maupun *significant others.*

Kelemahan dari desain studi kasus tersebut adalah peneliti tidak dapat membuat inferensi kasual yang valid dengan menggunakan metode studi kasus ini karena variabel-variabel *extraneous*-nya tidak dikontrol, bias observer dan bias

dalam pengumpulan data dapat melahirkan interpretasi yang tidak tepat tentang hasil-hasil studi kasus, dan generalisasi hanya tergantung pada variabilitas dalam populasi. Tetapi meskipun demikian, studi kasus juga memiliki kelebihan, yaitu desain ini memberikan ide-ida baru dan berbagai hipotesis, kesempatan untuk mengembangkan teknik-teknik klinis baru, dan peluang untuk mempelajari fenomena langka, dapat mengidentifikasi sesuatu yang unik, untuk mengidentifikasi sesuatu yang tipikal, serta teori ilmiah dapat ditantang bila perilaku dari sebuah kasus kontradiktif dengan prinsip, dan teori dapat menerima dukungan tentatif dengan menggunakan bukti-bukti dari studi kasus ini.

C. Pengumpulan data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah hasil tanya jawab dari individu yang berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya (Lofland dalam Moleong 2005). Berdasarkan gagasan tersebut, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan riwayat hidup.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai atau *interviewee* (Bungin, 2008)

Penelitian ini menggunakan metode *in-depth interview* atau wawancara mendalam yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti (Bungin, 2008). Sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi .

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara jenis *semi-structured interviews*, yaitu wawancara yang dilakukan berpedoman pada daftar pertanyaan, tetapi tidak berupa kalimat-kalimat yang permanen, sehingga masih dapat dilakukan penggalian lebih lanjut (*probing).* Data wawancara dituangkan dalam bentuk transkrip, yang kemudian dideskripsikan secara jelas sebagai bagian dari hasil penelitian. Wawancara tidak hanya dilakukan pada responden, tetapi juga pada *significant others.*

Sebelum mengumpulkan data dilapangan dengan metode wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman. Daftar pertanyaan peneliti buat berdasarkan teori-teori kesejahteraan psikologis yang sudah dipelajari sebelumnya. Berikut adalah pedoman wawancara yang peneliti gunakan untuk menggali data dari responden penelitian:

aspek	**Indikator**	**pertanyaan**
Penerimaan diri	Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri	Bagaimana anda menyikapi kondisi anda sekarang?
	Memiliki pandangan positif terhadap masa lalu	Menurut anda, bagaimana masa lalu anda?

	Menerima dan mengakui aspek negatif dan positif dalam diri	Bagaimana anda melawan pikiran-pikiran negatif dari pikiran anda?
	Selalu ingin menjadi diri sendiri dalam segala hal	Apakah anda pernah menginginkan menjadi sperti orang lain yang menurut anda lebih baik daripada anda?
Personal Growth	Memiliki keinginan untuk berkembang dari waktu ke waktu	Kemampuan apa ynag anda inginkan untuk membantu mengatasi kondisi anda yang saat ini diajalani?
	Memahami bahwa ada perkembangan dalam dirinya	Apakah anda memiliki kemampuan lain di luar apa yang anda tekuni saat ini?
	Terbuka terhadap pengalaman baru	Ketika anda di ajak untuk membuka usaha baru/membuat usaha baru, apakah anda bersedia untuk mengikutinya?
	Memahami potensi yang ada daam diri	Selama in, apa yang sudah anda lakukan untuk mengembangkan kemampuan yang anda inginkan?
	Memiliki kemampuan untuk mengevaluasi diri dari waktu ke waktu	Seberapa penting menurut anda terkait tentang pengembangan diri?
Autonomy	Mampu mengambil keputusan secara mandiri	Ketika anda mengambil sebuah keputusan, siapa yang terlibat dalam pengambilan keputusan anda?
	Mampu keluar dari tekanan sosial dengan cara berfikir dan bertindak dengan baik	Apa yang anda lakukan ketika dalam kondisi tertekan dengan kondisi anda saat ini?
	Mampu mengontrol diri	Bagaimana anda menahan emosi anda ketika ada hal yang tidak beres terjadi dalam jadwal anda?
	Mampu mengevaluasi diri sendiri	Menurut anda, bagaimana anda menilai diri anda?

Tujuan Hidup	Memiliki tujuan hidup yang ingin segera di capai	Bisa anda jabarkan keingingan anda di masa depan yang ingin di capai?
	Mampu memahami bahwa masa lalu memiliki makna untuk masa depan	Apa yang menjadikan anda bersikap seperti sekarang? Apakah ada peran masa lalu yang merubah anda menjadi pribadi yang seperti sekarang?
	Memiliki keyakinan atas apa yang dijalani	Bagaimana kehidupan anda saat ini? Apakah anda cukup puas dengan apa yang anda peroleh?
	Memiliki pandangan jelas terhadap apa yang dinginkan	Bisa ceritakan target apa yang akan anda capai kedepannya?
Penguasaan Lingkungan	Memiliki penguasaan terhadap pengeloalaan lingkungan	Pernahkah anda mengalami kesulitan dalam mengatur keseharian anda? Apabila iya, bisa dijelaskan?
	Mampu menggunakan kesempatan secara efektif	Dengan kondisi anda saat ini, apakah masih banyak tawaran pekerjaan yang ditujukan kepada anda?
	Mampu mengatur aktifitas eksternal yang kompleks dengan baik	Bagaimana anda mengatur waktu untuk bertemu dengan orang-orang di lingkungan sekitar, sperti teman atau calon istri anda?
Hubungan positif dengan orang lain	Memiliki kehangatan, kepuasan, dan hubungan saling percaya terhadap orang lain	Bagaimana lingkungan anda mendukung anda?
	Memberikan perhatian kepada kesejahteraan orang lain	Bagaimana hubungan anda dengan lingkungan sekitar rumah anda?
	Mampu berempati, berbagi kasih sayang dan keintiman	Ketika ada sanak famili sedang kesusahan, apa yang anda lakukan?
	Memahami hubungan timbal balik yang positif	ketika anda berada dalam situasi baru, apakah cukup mudah untuk mencari tema baru?

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2011) observasi merupakan cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Menurutnya observasi ini dilakukan sebagai pelengkap wawancara, karena dipercaya dapat mengidentifikasi dan menganalisa maksud dari tingkah laku non verbal yang ditunjukkan pada saat penelitian atau pengambilan data berlangsung.

Observasi digunakan untuk mengamati kejadian, peristiwa dan perilaku subjek, pada saat berlangsungnya wawancara. Observasi bersifat partisipan, *covert* (tertutup) dan alamiah. Observasi partisipan berarti peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengamat, akan tetapi juga berpartisipasi secara fungsional. Artinya, peneliti ikut berpartisipasi dengan subjek, memiliki hubungan yang bersifat terbuka dengan subjek, akrab, dan manfaat penelitian tidak hanya berguna bagi peneliti, tetapi juga bagi subjek. Observasi yang dilakukan bersifat c*overt* (tertutup) dan alamiah, artinya subjek tidak mengetahui bahwa dirinya sedang diamati. Peneliti mengamati secara apa adanya mengenai kejadian-kejadian, peristiwa dan perilaku subjek ketika diwawancara.

D. Responden penelitian

Responden penelitian ini adalah dua orang subjek dengan gagal ginjal kronis yang menjalani proses terapi hemodialisa berusia sekitar 25-60 tahun yang memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi. Selain responden, peneliti juga mengumpulkan data dari *significant other* yaitu orang terdekat subjek.

Pengumpulan data ini juga dilakukan dalam bentuk wawancara. Hal ini berguna untuk melakukan *triangulasi* atau pengecekan ulang terhadap hasil yang telah didapat dari responden.

Karakteristik yang dimiliki oleh subjek dengan tingkat kesejahteraan psikologis tinggi yakni individu tersebut memiliki kontrol penuh terhadap dirinya sendiri, subjek juga mampu untuk menguasai lingkungan dimana dirinya berada, menginginkan pengembangan diri yang membuat potensi-potensi yang ada dalam dirinya meningkat, memiliki tujuan hidup yang jelas dan mampu untuk menjelaskannya secara gamblang, dan yang terakhir subjek mampu menerima dirinya dengan baik tentang apapun yang dialaminya,

E. Keterlibatan Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian sangat penting. Khususnya pada penelitian kualitatif. Sifat penelitian kualitatif adalah keterlibatan langsung peneliti dilapangan. Peran dan keterlibatan langsung peneliti sangat diharapkan karena suatu keberhasilan dalam penelitian sangat tergantung pada peran peneliti. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan alat bantu saat dilakukannya pengumpulan data, pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri, yang diistilahkan sebagai *human instrument* atau *key instrument* (Bungin, 2007).

Sebagai instrument utama (*key instrument*), peneliti di tuntut untuk dapat memahami berbagai perilaku, interaksi antar subjek, aktivitas, gerak, mimik wajah, nilai-nilai, simbol-simbol, atau segala sesuatu yang terkait dengan subjek yang

sedang diteliti. Kemahiran peneliti untuk melakukan observasi wawancara sangat menentukan tingkat kepercayaan dan konsistensi dari penelitian tersebut.

Dalam hal kehadiran peneliti, responden mengetahui peran, fungsi, dan kehadiran peneliti dalam penelitian ini. Hal tersebut dijelaskan kepada responden sesaat sebelum memberikan pernyataan persetujuan penelitian atau *informed consent* yang harus ditandatangai oleh responden sebelum penelitian dimulai. Minat peneliti dalam menggunakan pendekatan kualitatif ini berdasarkan kasus yang peneliti angkat, yaitu kasus yang menurut peneliti dapat membantu mengurangi kesedihan terkait subjek yang kami teliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi segala sesuatu dibalik hal tersebut dengan wawancara mendalam yang dilakukan pada responden dan *significant others*.

F. Cara Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis tema. Analisis tematik adalah proses yang dapat digunakan pada sebagian besar penelitian kualitatif dan memungkinkan penerjemahan gejala atau informasi kualitatif menjadi data kualitatif yang sesuai dengan kebutuhan peneliti (Boyatzis dalam Poerwandari 2005). Sedangkan menurut Poerwandari (2005) sendiri, analisis tematik merupakan proses mengkode informasi, yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema, atau indikator yang kompleks.

Analisis data penelitian dimulai dengan menggunakan teknik koding dan menjalankan langkah-langkah dalam teknik koding seperti yang di sarankan oleh Poerwandari (2001). Apabila dikaitkan dengan teori Sugiyono (2011) tentang

komponen-komponen dalam analisis data, teknik koding ini dapat dikategorikan sebagai komponen *data reduction.* Karena sama-sama bertujuan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, untuk dicari tema dan polanya dengan cara memberikan kode pada aspek-aspek tertentu, yaitu pernyataan yang signifikan atau kata-kata kunci.

Pernyataan yang signifikan atau kata-kata kunci merupakan kutipan kata demi kata yang digaris bawahi dalam transkrip dan kemudian dimasukkan dalam tabel untuk membantu dalam mengorganisasikan data dan menjadi titik awal untuk analisis data lebih lanjut. Setelah melakukan koding, data mentah dari koding lalu kembali di transformasi dan disistemasi secara logis hingga mencapai hasil akhir, yaitu model atau teori tertentu (Poerwandari, 2001).

Strauss dan Corbin (2003) menyatakan proses *coding* terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. *Open coding*, yaitu membuat tema umum dari sebuah pernyataan observasi.
2. *Axial coding*, yaitu memberikan kategori khusus pada setiap tema yang diperoleh.
3. *Selective coding*, yaitu proses seleksi kategori inti, menghubungkan secara sistematis ke kategori-kategori lain, melakukan validasi hubungan-hubungan tersebut, dan dimasukkan ke dalam kategori-kategori yang diperlukan lebih lanjut untuk perbaikan dan pengembangan.

G. Validitas dan Reliabilitas

Upaya yang dilakukan peneliti untuk menjaga reliabilitas dan validitas penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi dan wawancara yang berulang, dengan pertemuan intens yang telah ditentukan dan disepakati sebelumnya. Wawancara yang dilakukan memiliki pertanyaan yang sama dari waktu ke waktu, namun secara acak. Proses tersebut didukung dengan metode Triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, atau beberapa teori untuk menjamin konsistensi jawaban responden. Denzin dan Lincoln (2009) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, yakni triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji derajat kepercayaan data, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Denzin dan Lincoln, 2009).

H. Pertimbangan Etika Penelitian

Sebuah penelitian perlu adanya integritas yang harus dijaga, mulai proses hingga hasil dari penelitian. Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk memperhatikan dan memberikan perlakuan kepada responden sesuai dengan pedoman etika penelitian yang tercantum dalam kode etik psikologi. Manusia sebagai partisipan dalam sebuah penelitian perlu dilindungi dari segala macam bentuk kerugian, baik itu fisik maupun psikis dari kegiatan penelitian.

Berikut merupakan pedoman etika yang dilakukan peneliti terhadap responden:

1. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti menjelaskan kepada responden terkait keuntungan yang akan didapat apabila responden mengikuti penelitian ini serta memberi gambaran mengenai prosedur yang akan dilalui oleh responden dalam penelitian ini.
2. Peneliti tidak berhak memaksa subjek untuk menjadi responden. Segala sesuatunya harus dengan persetujuan subjek. Persetujuan tersebut berupa selembar *informed consent* yang harus ditanda tangani subjek apabila subjek setuju untuk menjadi responden penelitian.
3. Peneliti menghormati martabat setiap responden serta hak-hak individu akan keleluasaan pribadi, kerahasiaan dan pilihan pribadi seseorang. Hal ini dilakukan dengan cara meyakinkan responden bahwa apapun yang ditemukan tentang responden dari penelitian tersebut dapat dijaga ketat dan hanya peneliti dan orang tertentu yang mengetahuinya.
4. Peneliti menginformasikan hasil sementara dari penelitian kepada responden penelitian, dengan melakukan pengecekan transkrip verbatim kepada

responden, guna menegaskan bahwa segala sesuatu yang ditulis peneliti adalah informasi sebenar-benarnya yang didapatkan dari responden. Hal ini ditegaskan kembali dalam bentuk surat validitas data yang ditandatangani oleh responden setelah pengecekan dilakukan.

5. Selama proses pengambilan data, peneliti harus mendasarkan pada dasar dan etika ilmiah terutama pada pengetahuan yang sudah diyakini kebenarannya oleh komunitas psikologi.